



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL  
DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

**Rahmat Ridha<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, Thamrin Kamaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: ridharahmat30@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk melihat hasil belajar dari kedua kelas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan. Sehingga penelitian ini berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Banda Aceh” ini mengangkat masalah yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Banda Aceh? Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 407 siswa. Sampel yang diambil hanya dua kelas, yakni kelas VIII<sub>C</sub> sebanyak 21 siswa dan kelas VIII<sub>D</sub> sebanyak 20 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes kepada siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data *post test* yang diperoleh adalah  $t_{hitung} = 4,43$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (uji satu pihak) dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2 = 39$  adalah 1,68. Oleh karena itu terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung} = 4,43$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  atau  $4,43 > 1,68$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Banda Aceh dapat diterima kebenarannya.

**Kata kunci:** perbandingan, hasil belajar, *Numbered Heads Together*, konvensional, geografi.

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu membimbing yang berkaitan dengan pementapan jati diri pribadi dari segi-segi perilaku umum, mengajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, dan melatih yang berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran. Tiga kegiatan utama tersebut sangat menentukan kualitas manusia, baik kepribadian, penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta kemahiran dalam spesialisasi tertentu (Aqib, 2011:39).

Geografi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 10, observasi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlaksana menyulitkan keaktifan siswa, serta menimbulkan rasa membosankan. Penerapan perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru geografi dinilai masih melandaskan pada metode transfer informasi dan berpusat pada guru. Hal ini cenderung memicu rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang geografi.

Slameto (2010:20) menyatakan “Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi siswa pada periode tertentu dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe NHT yang dikembangkan oleh Spencer Kagen(dalam Meyra, 2010:14) dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, ada 4 langkah yang digunakan guru yakni: (a) penomoran, (b) pengajuan pertanyaan, (c) berpikir bersama, (d) pemberian jawaban. Teknik pembelajaran model NHT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga

mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Djamarah, 2010:405).

Pendekatan konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode ceramah dan pemberian tugas. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual).

Karakteristik pembelajaran konvensional, sebagai mana yang dikemukakan oleh Burrowes (2003:58) bahwa “Pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan Konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII IPS Terpadu SMP Negeri 10 Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas VIIIC berjumlah 21 siswa dan kelas VIIB yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Instrumen, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

1. Uji kemampuan awal

Uji kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui kesetaraan atau kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik ANOVA sebagai berikut:

$$F_h = \frac{Mk_{ant}}{Mk_{dal}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:279})$$

Keterangan:

$F_h$  = F hitung

$Mk_{ant}$  = mean kuadrat antar kelompok

$Mk_{dal}$  = mean kuadrat dalam kelompok

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) pembilang M-1 dan derajat kebebasan (dk) penyebut N-m untuk kesalahan 5%. Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kemampuan awal siswa sama atau tidak terdapat perbedaan, dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan terhadap kedua kelas.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apakah kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data yang berasal dari populasi yang sama dan layak untuk diuji statistik parametrik. Data yang digunakan pada uji *Fisher* berupa data *post-test*. Adapun alat uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Dengan kriteria pengujian: tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (data bersifat tidak homogen) kemudian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (data bersifat homogen), taraf signifikannya ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $dk_1 = (n_1 - 1)$  dan  $dk_2 = (n_2 - 2)$ .

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus Chi kuadrat menurut Sudjana (2005:273) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi harapan

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan dua rata-rata kelas (mean) yaitu rata-rata kelas eksperimen dan rata-rata kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk membuktikan perbedaan dua variabel adalah rumus uji-t yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan :

t = harga t hitung

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

s = simpangan baku gabungan

$n_1$  = banyak data pada kelas eksperimen

$n_2$  = banyak data pada kelas kontrol

Kriteria uji hipotesis adalah:

$H_0$ : jika  $\mu_1 = \mu_2$  atau hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* tidak lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

$H_1$ : jika  $\mu_1 > \mu_2$  atau hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan taraf signifikannya  $(\alpha) = 0,05$  (uji satu pihak) dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan suatu penelitian yang membandingkan antara dua kelas yang menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai kelas eksperimen dan model konvensional sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan di awal pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dilaksanakan proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Selanjutnya *post-test* diberikan diakhir pertemuan. Data *post-test* ini diberikan untuk melihat hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan proses pembelajaran.

Pada hasil analisis data *post-test* diperoleh  $t_{hitung} = 4,64$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,68$ . Nilai  $t_{tabel} 1,68$  didapatkan dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $dk = 21 + 20 - 2 = 39$ . Oleh karena itu kriteria pengujian yang berlaku terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Hasil analisis *post-test* diperoleh  $t_{hitung} = 4,64$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  atau  $4,64 > 1,68$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau dengan kata lain hipotesis penelitian dapat diterima.

Berdasarkan hipotesis di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, termotivasi dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran yaitu pada pelajaran IPS Terpadu. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang

akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan pembelajaran Konvensional lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, ciri-ciri pembelajaran konvensional terlihat jelas dalam interaksi guru-murid disekolah, di mana guru lebih bersifat mendominasi, sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima apa yang disampaikan, dalam proses belajar sehingga siswa terlihat pasif. Dari uraian di atas, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} >$  dari nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria uji penelitian, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya, hipotesis penelitian diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Burrowes. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. <http://karyailmiah.um.ac.id/index/manajemen/article/view/5367>. diakses tanggal 30 Maret 2015.
- Kagen, Spencer. 1994. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagen.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Erascos.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.